

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Dwon *Syndrome* Menggunakan Metode Audio Visual Berbasis Musik pada Siswa Kelas X SLB Negeri Manekat Niki-Niki

Andi Saputra Selly^{1*}, Ot Bil Wilson Selan², Vinsensius Wangge³

^{1,2,3}Universitas San Pedro Kupang, Jln Ir. Soekarno, Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim
E-mail: andisaputraselly@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5840>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 10 Mar 2026

Kata Kunci:

Peningkatan Kemampuan, huruf abjad A-Z, media audio visual, Anak Dwon syndrome.

Keywords:

Ability Improvement, letters of the alphabet A-Z, audio visual media, Down syndrome children.

ABSTRACT

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad A–Z pada siswa Down syndrome kelas X di SLB Negeri Manekat Niki-Niki melalui media audio visual berbasis musik. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan awal siswa dalam memahami konsep huruf A–Z. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah satu siswa Down syndrome kelas X. Pada siklus I, kemampuan siswa masih berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan tindakan menggunakan media audio visual berbasis musik yang disajikan secara konkret, menarik, dan berulang, kemampuan siswa meningkat dalam memahami serta menyebutkan huruf A–Z dengan benar. Peningkatan ditunjukkan dengan tercapainya kriteria keberhasilan pada akhir siklus II dengan nilai 80. Kesimpulannya, media audio visual berbasis musik efektif meningkatkan kemampuan pengenalan huruf A–Z pada siswa Down syndrome kelas X di SLB Negeri Manekat Niki-Niki karena membantu proses berpikir konkret, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan siswa.

This classroom action research aims to describe the improvement of the ability to recognize the letters of the alphabet A–Z in class X Down syndrome students at SLB Negeri Manekat Niki-Niki through music-based audio-visual media. The research was motivated by the low initial ability of students in understanding the concept of letters A–Z. The method used was a qualitative approach with the PTK design of the Kemmis and McTaggart model which was implemented in two cycles. The research subject was one student with Down syndrome in class X. In cycle I, the student's ability was still in the very low category. After being given an action using music-based audio-visual media presented in a concrete, interesting, and repetitive manner, the students' ability to understand and pronounce the letters A–Z correctly increased. The improvement was shown by achieving the success criteria at the end of cycle II with a score of 80. In conclusion, music-based audio-visual media effectively improved the ability to recognize letters A–Z in class X Down syndrome students at SLB Negeri Manekat Niki-Niki because it helped the concrete thinking process, made learning more enjoyable, and increased student activity.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Andi Saputra Selly, et al (2026). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Dwon *Syndrome* Menggunakan Metode Audio Visual Berbasis Musik pada Siswa Kelas X SLB Negeri Manekat Niki-Niki, 4(4) 22313-22318. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5840>

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak mendapat pendidikan, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, pendidikan ini terus berkembang karena semakin banyak orang sadar pentingnya sekolah yang terbuka untuk semua. Setelah adanya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah biasa mulai menerima siswa berkebutuhan khusus dan sekolah luar biasa

juga ikut dikembangkan. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar anak-anak disabilitas bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan punya kesempatan yang sama seperti anak lainnya. Selain itu, usaha ini juga bertujuan menciptakan sekolah yang nyaman dan mendukung bagi semua siswa disabilitas.

Menurut World Health Organization (WHO) Down syndrome adalah kelainan kromosom yang terjadi pada sekitar 1 dari 1.000 kelahiran hidup di dunia. Meskipun prevalensinya serupa di banyak negara, faktor seperti pengujian prenatal dan akses ke layanan kesehatan dapat memengaruhi angka kelahiran anak dengan Down syndrome. Secara global, dengan kemajuan medis, harapan hidup bagi anak-anak dengan Down syndrome kini lebih tinggi, bahkan mencapai usia 60 tahun atau lebih, tergantung pada kondisi kesehatan mereka. Di Indonesia, meskipun data yang tersedia terbatas, perkiraan menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 1.100 hingga 1.500 kelahiran melahirkan anak dengan Down syndrome. Dengan jumlah kelahiran di Indonesia sekitar 4 juta per tahun, diperkirakan sekitar 2.700 hingga 3.600 anak dengan Down syndrome lahir setiap tahunnya. Tantangan utama di Indonesia adalah terbatasnya akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai bagi anak-anak ini, meskipun terdapat perkembangan dalam hal inklusivitas pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat. Lembaga seperti Perkumpulan Down Syndrome Indonesia (DSI) telah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan Down syndrome melalui berbagai program dan layanan yang mendukung pendidikan dan kesehatan mereka. Anak-anak dengan Down syndrome dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan kondisi kognitif mereka, yang sering kali diukur menggunakan skala IQ (Intelligence Quotient). Secara umum, anak-anak dengan Down syndrome mengalami keterlambatan intelektual, dengan skor IQ yang bervariasi antara 50 hingga 70, meskipun beberapa anak mungkin memiliki IQ lebih rendah atau lebih tinggi. Berdasarkan skala IQ, anak-anak dengan Down syndrome biasanya digolongkan dalam kategori Intellectual Disability (ID) ringan hingga sedang. Anak dengan IQ antara 50-69 dikategorikan dalam ID ringan, sementara mereka yang memiliki IQ antara 35-49 termasuk dalam ID sedang. Keterbatasan kognitif ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih individual, dengan penekanan pada keterampilan sosial, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun anak-anak dengan Down syndrome mungkin menghadapi tantangan kognitif, banyak dari mereka yang dapat berkembang dengan dukungan yang tepat, baik dari segi pendidikan, terapi, maupun lingkungan sosial yang inklusif. Tassé & Grover (2021) dalam (American Association on Intellectual and Developmental Disabilities ; Down Syndrome Education International,).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 1 orang yang duduk di kelas X SMALB Manekat Niki-Niki adalah anak Down syndrome. Proses pembelajaran bagi anak dengan Down syndrome sering kali menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh keterbatasan kognitif dan fisik yang mereka miliki. Salah satu hambatan utama adalah kesulitan mereka dalam memproses informasi dengan cepat dan tepat, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Anak-anak dengan Down syndrome juga sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi, yang membuat mereka kesulitan untuk berinteraksi dan mengungkapkan pemahaman mereka saat belajar. Selain itu, faktor seperti kesulitan mempertahankan perhatian dan menghafal informasi dalam jangka panjang turut mempengaruhi konsentrasi mereka di kelas. Lingkungan juga memainkan peran penting, seperti keterbatasan fasilitas yang mendukung, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus, serta rendahnya tingkat inklusivitas di beberapa sekolah. Semua faktor ini memperburuk proses pembelajaran mereka, sehingga pendekatan yang lebih khusus dan fleksibel diperlukan agar proses belajar mereka dapat berjalan dengan lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru bekerja langsung di kelas untuk mengidentifikasi masalah, mencoba solusi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan dalam Penggunaan Media AudioVisual berbasis musik, khususnya dalam pembelajaran pengelanaan huruf abjad A-Z pada siswa Down syndrome. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, merancang penggunaan media, serta menyiapkan instrumen penilaian kemampuan mengenal huruf abjad A-Z. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan

pembelajaran sesuai rencana siklus dan memanfaatkan media audio visual berbasis musik sebagai alat utama dalam kegiatan mengenal huruf melalui aktivitas menyebutkan, menunjuk, mencocokkan, dan menghafalkan huruf dalam keadaan beryanyi. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses tindakan melalui pengamatan langsung dan pencatatan perilaku belajar siswa untuk menilai keterlibatan, kemampuan respon, serta perkembangan pengenalan huruf. Tahap refleksi digunakan untuk meninjau hasil tindakan pada setiap siklus, menganalisis peningkatan kemampuan siswa, mengidentifikasi hambatan, serta memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes unjuk kerja mengenal huruf, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal huruf dari siklus I ke siklus II. Melalui desain ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan peningkatan yang terukur sekaligus memberikan gambaran praktis tentang efektivitas media audio visual berbasis musik dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad A-Z pada siswa Dwon syndrome.

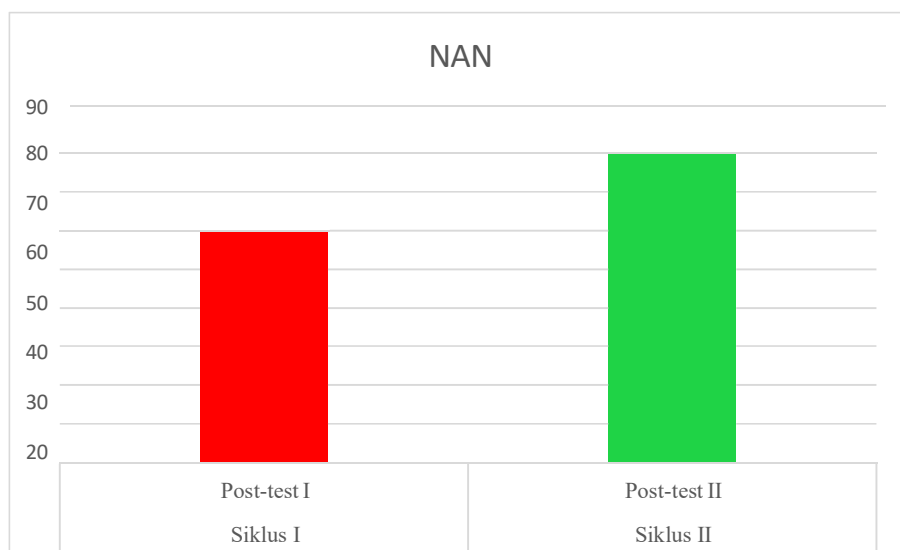
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data difokuskan pada perubahan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Seluruh temuan disusun berdasarkan hasil observasi, penilaian kinerja dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dipaparkan secara bertahap mulai dari awal kondisi siswa, kemudian perkembangan siswa pada Siklus I dan peningkatan yang terjadi pada Siklus II. Melalui pembahasa ini dapat terlihat sejauh mana tindakan yang diberikan mampu menjawab permasalahan pembelajaran dikelas.

Berikut ini adalah hasil perbandingan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z pada siswa Dwon syndrome antara hasil Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		Post-test I	Post-test II	
1	YB	60	80	Meningkat



Gambar 1. Diagram Post test

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z pada siswa Dwon syndrome kelas X di SLB Manekat Niki-Niki, bahwa hasil analisis data yang di peroleh adalah terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z siswa antara siklus I dan siklus II setelah menggunakan media audio visual berbasis musik pada saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subyek penelitian NAN yang bersekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki menunjukkan bahwa kemampuan

berhitung anak Dwon syndrome bahwa dengan menggunakan media audio visual berbasis musik dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z pada siswa Dwon syndrome.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, kondisi awal anak Dwon syndrome yang ditemukan adalah yang pertama kurangnya kemampuan mengenal huruf abjad A-Z anak Dwon syndrome, kedua perhatian anak tidak tahan lama terhadap apa yang dipelajari, dan yang ketiga adalah mudah teralihnya pusat perhatian anak terhadap hal-hal disekitarnya. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran kemampuan mengenal huruf abjad A-Z adalah pembelajaran yang dapat melatih kemampuan anak mengenal, memahami tentang pembelajaran kemampuan mengenal huruf abjad A-Z dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media audio visual berbasis musik yaitu suatu sarana atau media yang bisa yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berbasis musik adalah alat pembelajaran berbentuk visual (melihat) dan audio (mendengar), sehingga membantu anak dalam mengenal dan memahami konsep mengenal huruf abjad A-Z. Media ini memudahkan anak dalam proses dalam mengenal huruf abjad A-Z.

Pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan, yakni 2 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes paska tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan, yakni 2 kali pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan 1 kali untuk pemberian tes paska tindakan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa selama siklus I dengan menggunakan media audio visual berbasis musik belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena terdapat kelemahan-kelemahan pada siklus I, kelemahan tersebut diantaranya: masih kurangnya fokus pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada huruf abjad A-Z yang belum dikenal oleh peserta didik.

Berdasarkan keterangan dari skor dan tindakan terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z pada anak Dwon syndrome di SLB Negeri Manekat Niki-Niki setelah menggunakan media audio visual berbasis musik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai kemampuan awal siswa, nilai kemampuan paska tindakan siklus I (post- test I), dan nilai kemampuan pasca tindakan siklus II (post-test II).

Kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan siklus II sudah mencapai KKM yang ditentukan yakni 75, dalam kategori kurang. Siswa pada tes sebelum diberi tindakan siklus II NAN mendapatkan nilai 80 sehingga sudah mencapai kategori baik yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan proses pembelajaran mengenal huruf terutama dalam aspek mengenal, menghafal, dan menyebut huruf abjad A-Z. Adapun bantuan yang diberikan oleh guru berupa bantuan secara verbal dan non-verbal.

Setelah pemberian tindakan siklus I dan II kepada siswa yakni penggunaan media audio visual berbasis musik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan mengenal dan mengingat huruf abjad A-Z, siswa mulai memahami tentang konsep pengenalan huruf abjad A-Z dengan benar dan baik. Selain itu juga nampak antusias siswa dalam belajar menggunakan media audio visual berbasis musik pada siklus I dan II siswa mampu mengenal huruf abjad A-Z dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki dibawah ini:
1) Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, dengan subjek NAN yang bersekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf abjad A-Z dengan menggunakan media audio visual berbasis musik pada siswa Dwon syndrome. 2) Proses kegiatan dilakukan dengan cara tes kemampuan awal anak berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf abjad A-Z. Kegiatan ini dimulai dengan menunjukkan media audio visual berbasis musik, kemudian suru peserta didik untuk menyebutkan huruf yang ada pada media kartu huruf sesuai arahan guru. 3) Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam peningkatan mengenal huruf abjad A-Z menggunakan media audio visual berbasis musik telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan (pre- test siklus I) NAN 60 dengan kategori kurang. Pada tes pasca tindakan siklus I (post-test) NAN mendapatkan nilai 68 dengan kategori kurang dan pada tes pasca tindakan siklus II (post- test II) NAN mendapatkan nilai 80. Dengan demikian peneliti menyimpulkan akhirnya kita

menjadi tau tingkat kemampuan mengenal huruf abjad A-Z di SLB Negeri Manekat Niki-Niki dengan menggunakan media audio visual berbasis musik sangat membantu dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- A Jotty, G. N. (2022, maret 56(3):122-6). Translocation Down syndrome. Retrieved from [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12508621/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12508621/)
- Amalia, L. (2020). Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad melalui media Pin Activity pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Krembung Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Audina, M., & Taufan, J. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf-Huruf Abjad Menggunakan Video Pembelajaran Animasi Interaktif bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas IV di SLB Insan Mulia Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 12(2), 489-495.
- Aulina, C. N. (2019). Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini. Umsida Press, 1-107.
- Darsih, D., & Hermawan, R. (2022). Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di TK MNU 25 At- Taqwa Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1098-1103.
- Depak modi, P. b. (2023, Juni 6(4):499-503.). Down syndrome: a study of chromosomal mosaicism. Retrieved from [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12831601/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/12831601/)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.123dok.com+1text-i
- (DSSA), D. S. (2020, Juni 20). Characteristics of down syndrome. Retrieved from [www.downsyndrome.org.za:https://www.downsyndrome.org.za/characteristics-of-down-syndrome/?utm_source=chatgpt.com](https://www.downsyndrome.org.za/characteristics-of-down-syndrome/?utm_source=chatgpt.com)
- Evita Zevanya, W. I. (2021, 6 30). Maternal Age Increases The Risk Of Down Syndrome: A Case-Control Study In Yogyakarta, Indonesia. Retrieved from [bikdw.ukdw.ac.id:https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/view/636?utm_source=](https://bikdw.ukdw.ac.id/index.php/bikdw/article/view/636?utm_source=)
- Felisha, dkk, (2024, Maret 19). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anank Usia Dini di TK N Pembina 1 Palembang. Retrieved from [repository.unsri.ac.id: https://repository.unsri.ac.id/141783/](https://repository.unsri.ac.id/141783/)
- Hamdani, Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.123dok.com
- Haritsyah, Z. (2020). Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2169-2175).
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 33-38.
- Heidi Moawad, M. (2023, juni 20). What Is Down Syndrome? Retrieved from [www.verywellhealth.com: https://www.verywellhealth.com/down-syndrome-7105041?utm_source=chatgpt.com](https://www.verywellhealth.com/down-syndrome-7105041?utm_source=chatgpt.com)
- Hook, E. B. (1982). Epidemiology of Down syndrome. Dalam S. M. Pueschel & J. E. Rynders (Eds.), *Down syndrome: Advances in biomedicine and the behavioral sciences* (hlm. 11– 88). Cambridge, MA: Ware Press.
- Jannah, R. (2022, juli 21). [fliphtml5.com](https://fliphtml5.com/aerir/rubv/PTK_Rahimit_Jannah/?utm_source=chatgpt.com). Retrieved from https://fliphtml5.com/aerir/rubv/PTK_Rahimit_Jannah/?utm_source=chatgpt.com
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103.
- Lestari, M. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal melalui Media Huruf Kertas Ampelas

- Bagi Anak Dwon syndrome di SLB Salibuna Parimama.
- Mayer, Richard E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
[scribd.com](https://www.scribd.com)+[sciencedirect.com](https://www.sciencedirect.com)+[sciencedirect.com](https://www.sciencedirect.com)
- McLuhan, Marshall. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill.
en.wikipedia.org+en.wikipedia.org
- Seefeldt, C. Barbara. A, Wasik. 2008. *Pendidik. Anak Usia Dini (Menyiapkan anak usia 3, 4 dan 5 tahun usia masuk sekolah)*.
- Suharsimi Arikunto, S. S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Retrieved from Bumi Aksara: https://www.belbuk.com/penelitian-tindakan-kelas/produk/158?utm_source=https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK34082/penelitian-tindakan-kelas
- Tassé, M. J., & Grover, M. (2021). American association on intellectual and developmental disabilities (aaidd). In *Encyclopedia of autism spectrum disorders* (pp. 165-168). Cham: Springer International Publishing.
- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. In *World report on disability* (pp. 24-24)